



Peningkatan Hasil Belajar PPKN dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Pamer Pada Siswa Kelas V SDN NO 145 INPRES BAYOWA Kabupaten Takalar

Nurlianna¹, Abdul Azis², Syamsuriyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: ¹nurlianna462@gmail.com, ²abdul.azis@unismuh.ac.id, ³syamsuriyanti@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221; Telp. 0411-866972, 881593 Fax. 865588
E-mail korespondensi: ¹nurlianna462@gmail.com

Abstrak.Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran PAMER pada siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan model pembelajaran PAMER dalam keaktifan siswa, respon dan hasil belajar siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon siswa pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori merespon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

Kata kunci: Hasil Belajar, PPKn, Keaktifan, Model pembelajaran PAMER.

Abstract.The purpose of this study was to improve civics learning outcomes and student activity through the PAMER learning model for fifth grade students at SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency. The research conducted was classroom action research (PTK). This research was conducted in two cycles which included four meetings. The subjects of this study were 21 students of class V SDN No 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency, consisting of

11 boys and 10 girls. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively are (1) The application of the PAMER learning model in student activity, response and learning outcomes of class V SDN No 145 Inpres Bayowa Takalar Regency, namely an increase in student activity and courage in each cycle, where student activity in cycle I with an average score - average 49.3 in the less active category increased in cycle II to 88.1 in the very active category. Student responses in cycle I with an average of 66.1 categories responded to an increase in cycle II with an average of 80.9 categories of very responsive. (2) Improving PPKn learning outcomes and student learning activities in accordance with the results of observations during the class action process. The average score obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after the learning model was applied increased from 59.3 in cycle I to 87.9 in cycle II. The completeness of learning PPKn for fifth grade students at SDN No. 145 Bayowa Presidential Instruction, Takalar Regency, has also increased. In cycle I, from 9 (42.8%) students to cycle II as many as 18 (85.7%) students achieved mastery learning and classical learning mastery reached 80%.

Keywords: *Learning Outcomes, PPKn, Activeness, PAMER learning model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Adapun komponen pembelajaran menurut W Gulo (2018:8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Prey Katz (Sardiman, 2017:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran (Syamsuriyanti, 2023:146). Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai

mahluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran PPKn.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar pada tanggal 15 Agustus 2023, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan tengah semester genap menunjukkan, dari 21 siswa hanya 5 siswa yang tuntas sedangkan 16 siswa atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dan KKM 70. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar masih rendah atau belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran PAMER sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model pembelajaran PAMER dimana model ini menempatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran PPKn

yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PAMER. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta peningkatan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAMER.

Model pembelajaran PAMER mengoptimalkan tiga pusat pendidikan yang digagas Dewantara (2013), yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Hubungan yang terjalin dalam pembelajaran tidak terbatas pada hubungan guru dengan peserta didik. Hubungan yang dibangun melibatkan orang tua dan orang-orang disekitar peserta didik seperti saudara, paman-bibi, kakek-nenek, tetangga, petugas keamanan perumahan, penjual sayur, dan sebagainya (Azis, 2022:150). Menurut Azis (2022:148) menyatakan bahwa sintaks model pembelajaran PAMER secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran PAMER

Tahap	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
Pengetahuan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas awal yang akan menjadi pengetahuan awal peserta didik dan mengantar peserta didik memahami materi pelajaran. Tugas ini dikerjakan di rumah 2. Guru memeriksa hasil kerja peserta didik yang telah dikerjakan di rumah 	Peserta didik mengumpulkan informasi dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas awal dari guru.
Memikirkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan awal dan materi yang akan dipelajari. 2. Guru meminta setiap peserta didik memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. 3. Guru melarang peserta didik bertanya atau berdiskusi dengan teman. 	Peserta didik secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan menggunakan pengetahuan awalnya. Peserta didik tidak boleh bertanya atau berdiskusi dengan teman.
Mendiskusikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan pemikiran masing-masing. 	Peserta didik mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya. Jawaban-jawaban

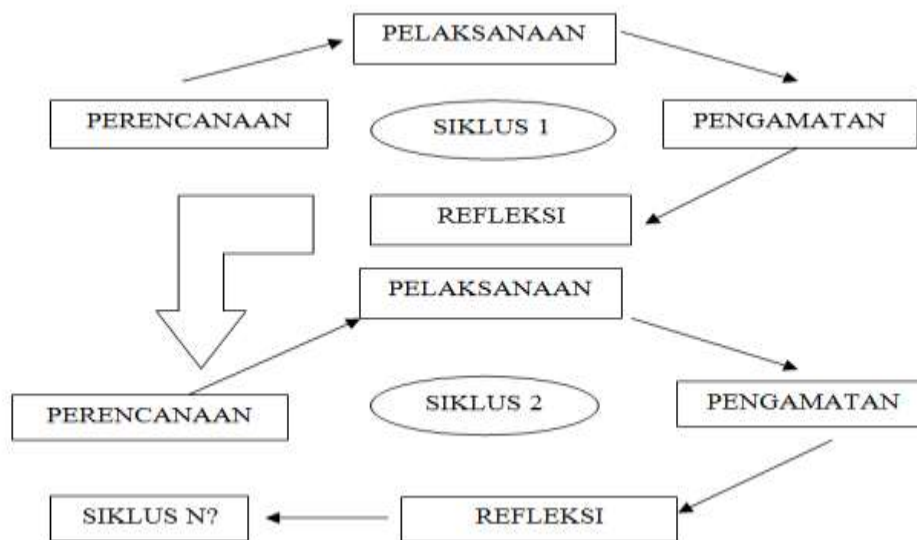
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik memperhatikan buku siswa (BS). 4. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 5. Guru meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD. 	tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas pada LKPD.
Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. 2. Guru memandu diskusi kelas. 	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Seluruh kelas mengkomunikasikan topik diskusi.
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan tugas awal untuk pertemuan berikutnya. 	Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

Sumber : Azis (2022:148)

Dalam model pembelajaran PAMER, pembelajaran berpusat pada didik (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Orang tua atau wali mendampingi dan membimbing peserta didik, khususnya karakter sipakatau (menghormati) dan *reso* (kerja keras). Guru memfasilitasi dengan menyiapkan tugas awal dan memberi petunjuk kepada peserta didik (Azis, 2022:151). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran PAMER pada siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.



Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suharsimi:2012)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari

hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dari 21 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn siswa itu tercapai.

1) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 – 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan siswa Siklus I

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang siswa atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

1) Respon Siswa

Respon siswa dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Respon	6	28,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	10	47,6
4	0 – 34,8	Tidak Respon	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon siswa Siklus I

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase respon siswa siklus I adalah 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori sangat respon, 6 orang siswa atau 28,6% berada pada kategori

respon, 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori kurang respon, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori tidak respon.

Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	21	100
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 5. di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

2) Keaktifan Siswa

Jika keaktifan siswa dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 – 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan siswa Siklus II

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa siklus II adalah 17 orang siswa atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang siswa atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

3) Respon Siswa

Jika respon siswa dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Respon	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Respon	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon siswa Siklus II

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase respon siswa siklus II adalah 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori sangat respon, 11 orang siswa atau 52,4% berada pada kategori respon, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang respon dan tidak respon.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar yang diajar melalui penerapan model pembelajaran PAMER. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran PAMER mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azis (2022) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAMER telah memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu: 1) keterlaksanaan model pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) respon peserta didik terhadap model pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, serta 40 karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik dinyatakan positif. Dengan demikian model pembelajaran PAMER dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar, khususnya karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli). Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada hasil belajar dan keaktifan siswa. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, lokasi penelitian, jenis penelitian dan tahun ajaran yang berbeda.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAMER semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAMER dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan model pembelajaran PAMER dalam membentuk keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa setiap siklusnya, dimana keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon siswa pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori respon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat Respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran PAMER yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II.

Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas V SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 21 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. 2018. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Ali Purwanto. 2017. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anastasia Eka. 2022. Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Babarsari Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol 2. No 3*. <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/1466>.
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Azis Abdul. 2022. *Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Siri Na Pacce Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Endang Sukowati. 2018. Upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Take And Give Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Semester II SD

Negeri II Serang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Gemilang*, Volume 3 No. 1. <https://ejournalkotamadiun.org/index.php/JEG/article/view/83>

Fathurrohman, M. 2020. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gaspar Naju Kaduwu Wali. 2020. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi) Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Kanjuruhan Malang Vol. 2, No.2.* <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/3574>

Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mulyasa.

Huda Miftahul. 2020. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jumiati Nur, Andi Sugiati. 2018. Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Etika Demokrasi*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAJ&citation_for_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.

Kemendikbud. 2017. Undang-undang nomor 22 Tahun 2020. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud.

Oemar, Hamalik. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Raharja. 2020. *Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan mengajar*. Salatiga: Universitas Satya Wacana Salatiga.

Riyana, Irham Muhammad & Wiyani Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Slameto. 2020. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta

Sudjana, Nana. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, N.S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsuriyanti, Muhammad Nawir, Nurfadilah dwi Susanti. 2023. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.1, No.2.* <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>

Trianto. 2020. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.

Vidya Rumpakha. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Take And Give Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 9. No.2.* <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7081>

Wiriaatmadja. 2020. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zulkifli. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Karya Wisata Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar